

Series:

Sermon Series

Title:

Tidak Terhentikan

Satu Umat Yang Dipenuhi Kekaguman

Part:

2

Speaker:

Dr. David Platt

Date:

19 Maret 2009

Text:**SATU UMAT YANG DIPENUHI KEKAGUMAN****Yesaya 66**

Jika anda membawa Alkitab, dan saya harap demikian, saya mengundang anda untuk bersama saya membuka kitab Yesaya pasal 66. Kita akan belajar dalam seri pelajaran ini melalui enam khotbah yang berikut yang dinamakan “Tidak Terhentikan”; apa yang terjadi bilamana gereja berani mempercayai apa yang Allah katakan dalam Firman-Nya. Dalam khotbah yang lalu kita telah membahas mengenai misi gereja yang diarahkan oleh Kristus, yang membuat seluruh hal ini tidak dapat dihentikan.

Saya ingin agar anda memahami unsur yang berikutnya, karakteristik gereja yang berikutnya yang tidak dapat dihentikan. Saya percaya bahwa unsur yang berikutnya adalah satu umat yang dipenuhi dengan kekaguman. Apa artinya menjadi satu umat yang kagum akan Allah yang mereka layani? Saya ingin agar anda memperhatikan bersama saya Yesaya 66, pasal yang terakhir dalam kitab Yesaya. Ini adalah Allah

dan Ia sedang berbicara kepada umat Israel, yang adalah umat-Nya pada masa itu. Saya ingin agar anda mendengar apa yang Ia katakan kepada mereka pada akhir kita tersebut. Dikatakan dalam Yesaya 66:1,

Beginilah firman TUHAN: Langit adalah takhta-Ku dan bumi adalah tumpuan kaki-Ku; rumah apakah yang akan kamu dirikan bagi-Ku, dan tempat apakah yang akan menjadi perhentian-Ku? Bukankah tangan-Ku yang membuat semuanya ini, sehingga semuanya ini terjadi? Demikianlah firman TUHAN. Tetapi kepada orang inilah Aku memandang: kepada orang yang tertindas dan patah semangatnya dan yang gentar kepada firman-Ku. Orang menyembelih lembu jantan, namun membunuh manusia juga, orang mengorbankan domba, namun mematahkan batang leher anjing, orang mempersembahkan korban sajian, namun mempersembahkan darah babi, orang mempersembahkan kemenyan, namun memuja berhala juga. Karena itu: sama seperti mereka lebih menyukai jalan mereka sendiri, dan jiwanya menghendaki dewa kejjikan mereka, demikianlah Aku lebih menyukai memperlakukan mereka dengan sewenang-wenang dan mendatangkan kepada mereka apa yang ditakutkan mereka; oleh karena apabila Aku memanggil, tidak ada yang menjawab, apabila Aku berbicara, mereka tidak mendengarkan, tetapi mereka melakukan yang jahat di mata-Ku dan lebih menyukai apa yang tidak Kukehendaki (Yes. 66:1-4)

Tuhan, kami berdoa agar selama waktu kami mempelajari Firman-Mu, Engkau dapat menunjukkan kepada kami apa artinya dihargai dalam pandangan-Mu. Tuhan, kami berdoa agar Engkau menunjukkan kepada kami apa artinya menjadi rendah hati dan hancur dalam roh, dan apa artinya menjadi satu gereja yang gemetar di hadapan Firman-Mu. Dalam nama Yesus kami berdoa. Amin.

Beberapa orang dari antara anda mungkin berpikir bahwa ini adalah satu teks yang menarik yang saya telah pilih untuk hari ini. Mempersembahkan darah babi, mematahkan batang leher anjing, tampaknya merupakan hal-hal yang aneh yang berkaitan dengan teks ini. Saya ingin agar anda memahami dua elemen utama dalam teks yang baru kita baca ini.

Umat telah mengenal agama dengan baik.

Pertama-tama, saya ingin agar anda melihat tentang apa yang telah dikenal dengan baik oleh umat ini. Mereka telah mengenal agama dengan baik. Mereka benar-benar telah memahami agama dengan baik. Dalam ibadah mereka terdapat semua sistem upacara kurban dalam Perjanjian Lama yang ditetapkan bagi umat Allah untuk menyembah-Nya. Mereka membawa persembahan dan kurban ke hadapan-Nya.

Dan umat benar-benar trampil dalam melakukannya. Mereka dapat membawa persembahan mereka hari demi hari, minggu demi minggu, bulan demi bulan, dan tahun demi tahun. Mereka melakukan sampai hal-hal yang detail. Mereka melakukan hal-hal yang harus mereka lakukan. Mereka telah mengenal agama dengan baik. Mereka telah mengenal ibadah dengan baik.

Umat telah kehilangan penghormatan dan penghargaan akan Firman Allah.

Tetapi saya ingin agar anda melihat apa yang telah mereka lupakan. Walaupun mereka telah mengenal agama dengan baik, mereka telah kehilangan penghormatan dan penghargaan akan Firman Allah.

Allah mengatakan bahwa orang yang Ia hormai bukanlah orang yang membawa segala persembahan, melainkan *“orang yang tertindas dan patah semangatnya dan yang gentar kepada firman-Ku”* (Yes. 66:2). Lalu jika anda memperhatikan ayat 4, dikatakan, *“oleh karena apabila Aku memanggil, tidak ada yang menjawab, apabila Aku berbicara, mereka tidak mendengarkan”* (Yes. 66:4).

Inilah pertanyaan yang saya ingin agar kita renungkan, *“Apakah mungkin bahwa kita mengenal agama dengan baik dan mengenal ibadah dengan baik dan dalam proses tersebut kehilangan apa artinya memiliki penghormatan dan penghargaan akan Firman Allah?”* Menurut saya hal itu sangatlah mungkin. Kita mungkin trampil dalam melakukan perkara-perkara lahiriah, apakah itu dalam menyanyikan lagu-lagu, menghadiri ibadah di gereja, melakukan perkara-perkara yang merupakan bentuk agama dan ibadah secara lahiriah, namun dalam proses tersebut kita sama sekali kehilangan apa artinya memiliki penghormatan dan penghargaan akan Firman Allah.

Firman Allah Adalah Landasan Ibadah Kita

Saya ingin mengingatkan kita bahwa Firman Allah adalah landasan bagi ibadah kita. Ibadah kita berpusat di sekitar Firman-Nya. Bahkan saya ingin membawa anda dalam satu perjalanan melewati beberapa mazmur dan saya ingin agar anda melihat sesuatu yang menarik.

Mari kita melihat Mazmur 56. Saya ingin menunjukkan kepada anda beberapa ayat di dalamnya. Saya ingin memberikan dorongan kepada anda untuk menggarisbawahi ayat-ayat ini dalam Alkitab anda. Saya ingin agar anda melihat dalam Kitab Suci bahwa betapa seringnya Allah menyamakan diri-Nya dengan Firman-Nya. Secara khusus, dalam kaitan dengan ibadah, Kitab Suci sewaktu-waktu tidak membuat perbedaan antara Allah dengan Firman-Nya. Biarkan saya menunjukkan kepada anda beberapa contoh.

Dalam Mazmur 56:5 Alkitab mengatakan, *“Kepada Allah, yang firman-Nya kupuji, kepada Allah aku percaya, aku tidak takut. Apakah yang dapat dilakukan manusia terhadap aku?”*

Apakah anda menangkap maksud ayat ini? Dikatakan dalam ayat itu bahwa kita memuji apa? Firman Allah. Kita bukan hanya memuji Allah—kita memuji, kita menyembah Firman Allah. Perhatikan hal yang sama dalam ayat 10, *“Kepada Allah, firman-Nya kupuji, kepada TUHAN, firman-Nya kupuji, kepada Allah aku percaya, aku tidak takut. Apakah yang dapat dilakukan manusia terhadap aku?”* (Mzm. 56:11-12). Ada dua atau tiga tempat lagi di dalam kitab Mazmur di mana kita dapat melihat, mungkin anda belum menangkap maknanya, bahwa kita memuji Firman Allah, bukan hanya memuji Allah, tetapi juga Firman-Nya. Cukup menarik.

Mari bersama saya melihat Mazmur 119. Ini adalah satu pasal yang banyak berbicara mengenai apa artinya belajar dari Firman Allah, merenungkan Firman Allah, membaca Firman Allah, dan mencerna Firman Allah. Mari kita perhatikan Mazmur 119:48. Saya ingin agar anda melihat apa yang Alkitab katakan tentang Firman Allah dalam ibadah. Dikatakan dalam Mazmur 119:48, *“Aku menaikkan tanganku,”* lalu perhatikan ini, *“kepada perintah-perintah-Mu yang kucintai, dan aku hendak merenungkan ketetapan-ketetapan-Mu.”* Anda bisa memahami maksudnya. Pemazmur mengatakan, *“Saya akan menaikkan tanganku bukan hanya kepada Allah tetapi juga kepada perintah-perintah-Nya, kepada hukum-Nya, kepada Firman-Nya.”*

Perhatikan lagi dalam pasal yang sama, Mazmur 119:97. Ini adalah salah satu ayat favorit saya. *“Betapa kucintai Taurat-Mu! Aku merenungkannya sepanjang hari.”* (Mzm. 119:97). Anda tentu dapat menangkap tekanannya di sini – *“Tuhan, saya mencintai Taurat-Mu.”*

Ini sepertinya sama dengan keyakinan kaum Puritan pada suatu masa di mana merupakan sesuatu yang ilegal untuk memiliki Alkitab di Inggris. Orang-orang tertentu datang dan mengambil Alkitab yang baru saja kaum Puritan dapatkan. Untuk pertama kalinya mereka dipertemukan dengan Firman. Orang-orang tersebut datang dan mengambil Alkitab mereka, tetapi mereka berdiri dan berkata, *“Ambillah rumah kami, ambillah tanah kami, ambillah anak-anak kami, tetapi jangan ambil Alkitab kami.”* Apakah hal yang sama juga menjadi prioritas anda? Apakah anda mencintai Alkitab? Firman dari Allah yang hidup, komunikasi dari Yang Mahakuasa? Apakah anda mencintai Firman lebih daripada anda mencintai anak-anak anda? Lebih daripada anda mencintai keamanan anda sendiri?

Saya ingin agar anda melihat lagi Mazmur 119:120, *“Badanku gemetar karena ketakutan terhadap Engkau, aku takut kepada,”* bukan kepada-Mu melainkan kepada *“penghukuman-Mu,”* atau *“hukum-Mu.”*

Kitab Suci menyamakan Allah dengan Firman-Nya. Biarkan saya menunjukkan kepada anda satu contoh lagi. Perhatikan Mazmur 138. Mari bersama kita lihat ayat 2. Menurut saya ayat ini merangkum dengan baik sekali inti dari apa yang kita maksudkan di sini – Firman Allah sebagai landasan ibadah kita. Ayat 2 mengatakan, *“Aku hendak sujud ke arah bait-Mu yang kudus dan memuji nama-Mu, oleh karena kasih-Mu dan oleh karena setia-Mu; sebab Kaubuat nama-Mu dan,”* apa? *“janji-Mu melebihi segala sesuatu”* (Mzm. 138:2). Allah telah membuat bukan hanya nama-Nya tetapi juga Firman-Nya melebihi segala sesuatu. Pemazmur menyamakan keduanya bersama. Firman Allah melebihi segala sesuatu. Firman Allah adalah landasan bagi ibadah kita.

Apa yang menarik – jika anda memperhatikan sepanjang sejarah gereja, entah dalam Kitab Suci atau dalam tahun-tahun setelah itu sampai masa kini, anda akan melihat saat-saat dalam sejarah tersebut di mana Allah telah bekerja melalui kebangunan rohani di antara umat-Nya; di mana Roh-Nya telah turun ke atas umat-Nya dan melakukan perkara-perkara yang tidak biasa, yang tidak dapat dijelaskan, yang tidak dapat dipahami. Selama waktu-waktu itu faktor yang menyatukan, entah dalam Kitab Suci atautkah dalam sejarah gereja, faktor yang menyatukan dalam sejarah berbagai kebangunan rohani selalu adalah satu kesadaran yang baru yang mengandung kegentaran akan Firman Allah; bahwa bilamana umat Allah mulai menyadari kembali betapa berharganya Firman ini, maka Roh-Nya turun ke atas mereka dengan penuh kuasa. Mereka mulai melihat Ia bergerak melalui cara-cara yang sebelumnya tidak pernah mereka bayangkan.

Biarkan saya menunjukkan kepada anda satu contoh. Mari kita melihat kitab Nehemia pasal 8. Anda harus memahami gambaran ini dalam Kitab Suci. Saya akan menjelaskan satu konteks kecil untuk teks Kitab Suci yang akan kita baca ini.

Nehemia 1-7 berisi satu cerita tentang umat Allah yang membangun kembali tembok kota Yerusalem. Ini merupakan satu tugas yang besar. Umat melakukan ini, mereka menghabiskan banyak waktu dengan bekerja keras, sehari-hari mereka membangun tembok yang mengelilingi kota Yerusalem. Tetapi jika anda masuk ke Nehemia 8 Allah mulai membangun kembali umat-Nya. Saya ingin agar anda melihat di mana hal itu dimulai. Ini adalah satu gambaran yang luar biasa. Nehemia 8, kita akan membaca dari ayat 5.

Untuk memberikan kepada anda satu konteks kecil, seluruh umat Allah, umat Israel telah berkumpul bersama di suatu tempat. Seluruh komunitas berkumpul bersama. Dengarkan apa yang terjadi, dimulai di ayat 6. Alkitab mengatakan, *“Ezra membuka kitab itu di depan mata seluruh umat, karena ia berdiri lebih tinggi dari semua orang itu. Pada waktu ia membuka kitab itu semua orang bangkit berdiri. Lalu Ezra memuji TUHAN, Allah yang maha besar, dan semua orang menyambut dengan: ‘Amin, amin!’ , sambil mengangkat tangan. Kemudian mereka berlutut dan sujud menyembah kepada TUHAN dengan muka sampai ke tanah”* (Neh. 8:5-6).

Dapatkah anda bayangkan bersama saya? Bayangkan bahwa setiap orang datang ke gereja. Orang yang bernama Ezra tampil, berdiri di mimbar. Apa yang ia lakukan hanyalah membuka Kitab. Kitab ini adalah Taurat Perjanjian Lama pada saat itu. Yang ia lakukan adalah membuka Kitab tersebut; ia tidak menyampaikan cerita yang lucu, ia tidak menyampaikan cerita untuk menarik perhatian umat. Semua yang ia lakukan adalah membuka Kitab tersebut, dan tahukah anda apa yang umat itu lakukan? Secara spontan, tidak ada orang yang meminta kepada mereka untuk melakukannya, mereka semua mulai berdiri. Lalu mereka mengangkat tangan mereka. Bayangkan bagaimana semuanya mengangkat tangan, dan mereka mulai berseru, “Amin. Amin.” Kemudian mereka berlutut dengan wajah ke tanah. Betapa satu gambaran yang menakjubkan tentang satu umat yang gentar atau kagum akan Firman Allah.

Saya ingin agar anda merenungkan hal ini bersama saya. Pikirkan tentang respon yang mereka berikan. Apa yang paling mungkin menjadi pemahaman kita jika kita berpikir tentang respons mereka dalam kaitan dengan bentuk-bentuk kontemporer dalam penyembahan kita pada masa kini? Tentu musik, bukan? Seseorang memainkan lagu, membunyikan nada yang bagus, lalu setiap orang berdiri. Kita mengangkat tangan kita. Kita berseru dengan suara yang nyaring. Mungkin kalau kita bersikap ekstrim maka kita baru akan berlutut dengan wajah ke tanah.

Saya ingin mengajukan satu pertanyaan, “Apa yang akan terjadi jika gereja Yesus Kristus pada hari ini memberikan respon kepada Firman-Nya seperti itu?” Bagaimana jika tidak ada pemimpin pujian dan musik yang tepat atau tidak lagu yang tepat atau tidak ada nada yang tepat? Apakah kita tetap dalam kekaguman akan Allah? Bagaimana jika yang terjadi ialah bahwa Alkitab dibuka dan kita berdiri, mengangkat tangan kita, dan mulai berseru, “Amin, amin!” Lalu kita berlutut dan menyembah dengan wajah ke tanah? Betapa satu pemandangan yang menakjubkan di sini. Apa yang terjadi jika satu gereja berdiri dalam kekaguman akan Firman Allah?

Saya teringat saat saya bertunangan dan mempersiapkan diri untuk menikahi Heather. Saya memberitahu para mahasiswa dan laki-laki yang masih lajang, "Saya mempunyai satu nasihat untuk anda. Dan jika anda termasuk dalam kategori tersebut, catatlah ini. Anda harus mengingat ini. Anda harus ingat bahwa waktu-waktu selama anda bertunangan dan seluruh proses upacara perkawinan bukanlah tentang anda. Semuanya adalah tentang si dia. Itu sudah caranya. Semua kemeriahan berpusat padanya. Anda tidak mendapat apa-apa."

Setiap orang datang menemuinya, berbicara dengannya tentang bagaimana senangnya mereka akan pernikahannya dan bagaimana mereka tidak sabar untuk menyaksikan upacara pernikahannya. Anda hanya berdiri di situ seolah-olah anda bukanlah bagian yang penting dalam peristiwa tersebut. Tidak peduli apakah anda telah menjual tanah agar dapat memasang cincin di jarinya. Anda hanya berdiri di situ.

Dan cara kita mengadakan upacara pernikahan dalam budaya kita merupakan contoh untuk hal tersebut. Saya menduga bahwa kebanyakan dari anda, jika bukan semuanya, pernah melewati upacara pernikahan. Anda tahu bagaimana itu dilaksanakan. Saya teringat akan tempat di mana upacara pernikahan kami diadakan. Saya sedang berdiri di belakang di suatu tempat. Ketika saatnya tiba, saya mulai berjalan ke depan bersama pendamping mempelai, yaitu pengkhotbah pada saat itu. Setiap orang yang duduk di situ mulai bercakap-cakap satu dengan yang lain. Mereka melihat saya dan berkata, "Oh itu Dave." Lalu mereka kembali ke dalam percakapan mereka. Bukan sesuatu yang berarti bahwa Dave berada dalam ruangan.

Saya berjalan ke depan dan mengambil tempat duduk saya, di depan. Beberapa orang yang lain juga mengambil tempat duduk mereka. Dan setelah semuanya duduk, semuanya menjadi tenang. Setiap orang berhenti bercakap. Kemudian pemain trompet memainkan trompet dan pemain organ memainkan organ, lalu pintu di belakang saya yang sebelumnya tertutup mulai terbuka, dan muncullah mempelai perempuan. Apa yang dilakukan setiap orang saat itu? Mereka bangun berdiri, air mata membasahi mata mereka, sambil mengatakan bahwa mempelai perempuan sangat cantik! Sedangkan saya yang datang lima menit sebelumnya tidak diperlakukan seperti itu.

Merupakan pemandangan yang luar biasa ketika melihat mempelai perempuan memasuki ruangan dan semua orang berdiri dan menunjukkan kekaguman mereka. Saya ingin bertanya kepada gereja ini, apa yang akan terjadi jika kita memberi respon terhadap Firman Allah seperti itu? Bagaimana jika Firman itu membuat kita kagum? Saya ingin melakukan sesuatu yang berbeda pada hari ini, sesuatu yang

sebenarnya saya enggan untuk melakukannya karena beberapa alasan. Ini adalah sesuatu yang yang saya alami beberapa waktu yang lalu dalam satu konferensi. Saya sedang mendengarkan seorang pemimpin ibadah yang berciri musikal yang melakukan sesuatu yang saya ingin lakukan.

Hal itu menantang saya dan mentransformasi saya dalam satu cara yang sebelumnya tidak pernah saya alami di mana saya ditantang dan ditransformasi dalam kaitan dengan kekaguman akan Firman Allah. Karena itu saya ingin melakukan hal ini bersama anda. Mari kita membuka Alkitab kita dari Roma 1:1. Saya ingin agar anda memahami Firman dan memberi respon terhadap Firman karena Firman adalah baik. Dan Firman layak mendapat penghormatan dan penghargaan dan kekaguman kita. Kita akan mulai membaca dari Roma 1:1. Alkitab mengatakan,

[Dr. Platt menggunakan 22 menit untuk melafalkan seluruh Roma 1-8 tanpa membacanya.]

Dari Paulus, hamba Kristus Yesus, yang dipanggil menjadi rasul dan dikhususkan untuk memberitakan Injil Allah. Injil itu telah dijanjikan-Nya sebelumnya dengan perantaraan nabi-nabi-Nya dalam kitab-kitab suci, tentang Anak-Nya yang secara jasmani berasal dari keturunan Daud, dan menurut Roh kekudusan dinyatakan oleh kebangkitan-Nya dari antara orang mati bahwa Dialah Anak Allah yang berkuasa, Yesus Kristus Tuhan kita. Dengan perantaraan-Nya kami menerima anugerah dan jabatan rasul demi nama-Nya untuk menuntun semua bangsa, supaya mereka percaya dan taat. Kamu juga termasuk di antara mereka, kamu yang telah dipanggil menjadi milik Yesus Kristus.

Kepada kamu sekalian yang tinggal di Roma, yang dikasihi Allah, yang dipanggil dan dijadikan orang-orang kudus: Anugerah menyertai kamu dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus.

Pertama-tama aku mengucapkan syukur kepada Allahku oleh Yesus Kristus atas kamu sekalian, sebab telah tersebar kabar tentang imanmu di seluruh dunia. Karena Allah, yang kulayani dengan segenap hatiku dalam pemberitaan Injil tentang Anak-Nya, adalah saksi bahwa dalam doaku aku selalu mengingat kamu: Aku berdoa, semoga dengan kehendak Allah aku akhirnya beroleh kesempatan untuk mengunjungi kamu.

Sebab aku ingin sekali melihat kamu untuk berbagi karunia rohani supaya kamu dikuatkan, yaitu, supaya aku ada di antara kamu dan turut terhibur oleh iman kita

bersama, baik aku oleh imanmu dan kamu oleh imanku. Saudara-saudara, aku mau, supaya kamu mengetahui bahwa aku telah sering berniat untuk datang kepadamu -- tetapi hingga kini selalu aku terhalang -- agar di tengah-tengahmu aku menemukan buah, seperti juga di tengah-tengah bangsa bukan Yahudi yang lain.

Aku berutang baik kepada orang Yunani, maupun kepada bangsa-bangsa lain, baik kepada orang terpelajar, maupun kepada orang tidak terpelajar. Itulah sebabnya aku ingin untuk memberitakan Injil kepada kamu juga yang diam di Roma.

Sebab aku tidak malu terhadap Injil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani. Sebab di dalamnya dinyatakan pembenaran oleh Allah, yang bertolak dari iman dan memimpin kepada iman, seperti ada tertulis: "Orang yang dibenarkan karena imannya, akan hidup."

Sebab murka Allah dinyatakan dari surga atas segala kefasikan dan kelaliman manusia, yang menindas kebenaran dengan kelaliman. Karena apa yang dapat mereka ketahui tentang Allah nyata bagi mereka, sebab Allah telah menyatakannya kepada mereka. Sebab sifat-sifat-Nya yang tidak tampak, yaitu kekuatan-Nya yang kekal dan keilahian-Nya, dapat tampak dan dipahami dari karya-Nya sejak dunia diciptakan, sehingga mereka tidak dapat berdalih.

Sebab sekalipun mereka mengenal Allah, mereka tidak memuliakan Dia sebagai Allah atau mengucap syukur kepada-Nya. Sebaliknya pikiran mereka menjadi sia-sia dan hati mereka yang bodoh menjadi gelap. Mereka berbuat seolah-olah mereka penuh hikmat, tetapi mereka telah menjadi bodoh. Mereka menggantikan kemuliaan Allah yang tidak fana dengan gambaran yang mirip dengan manusia yang fana, burung-burung, binatang-binatang yang berkaki empat atau binatang-binatang melata.

Karena itu Allah menyerahkan mereka kepada kecemaran sesuai dengan keinginan hati mereka, sehingga mereka saling mencemarkan tubuh mereka. Memang mereka menggantikan kebenaran Allah dengan dusta dan memuja dan menyembah makhluk dengan melupakan Penciptanya yang harus dipuji selama-lamanya. Amin.

Karena itu Allah menyerahkan mereka kepada hawa nafsu yang memalukan, sebab istri-istri mereka menggantikan persetubuhan yang wajar dengan yang tak wajar. Demikian juga laki-laki meninggalkan persetubuhan yang wajar dengan perempuan dan menyala-nyala dalam berahi seorang terhadap yang lain, sehingga mereka berbuat mesum, laki-laki dengan laki-laki, dan karena itu mereka menerima dalam diri mereka balasan yang setimpal untuk kesesatan mereka.

Dan karena mereka tidak merasa perlu untuk mengakui Allah, maka Allah menyerahkan mereka kepada pikiran-pikiran yang terkutuk, sehingga mereka melakukan apa yang tidak pantas: penuh dengan rupa-rupa kelaliman, kejahatan, keserakahan dan kebusukan, penuh dengan dengki, pembunuhan, perselisihan, tipu muslihat dan kefasikan.

Mereka adalah pengumpat, pemfitnah, pembenci Allah, kurang ajar, congkak, sombong, pandai dalam kejahatan, tidak taat kepada orang tua, tidak berakal budi, tidak setia, tidak penyayang, tidak mengenal belas kasihan. Sebab walaupun mereka mengetahui tuntutan-tuntutan hukum Allah, yaitu bahwa setiap orang yang melakukan hal-hal demikian, patut dihukum mati, mereka bukan saja melakukannya sendiri, tetapi mereka juga setuju dengan orang-orang yang melakukannya.

Karena itu, hai manusia, siapa pun engkau, yang menghakimi orang lain, engkau sendiri tidak mempunyai dasar untuk membela diri. Sebab, dengan menghakimi orang lain, engkau menghakimi dirimu sendiri, karena engkau yang menghakimi orang lain, melakukan hal-hal yang sama. Tetapi kita tahu bahwa hukuman Allah berlangsung secara adil atas mereka yang berbuat demikian.

Dan engkau, hai manusia, engkau yang menghakimi mereka yang berbuat demikian, sedangkan engkau sendiri melakukannya juga, apakah engkau sangka bahwa engkau akan luput dari hukuman Allah? Apakah engkau menganggap sepi kekayaan kemurahan-Nya, kesabaran-Nya dan kelapangan hati-Nya? Tidak tahukah engkau bahwa maksud kemurahan Allah ialah menuntun engkau kepada pertobatan?

Tetapi oleh kekerasan hatimu yang tidak mau bertobat, engkau menimbun murka atas dirimu sendiri pada hari murka dan hukuman Allah yang adil akan dinyatakan. Ia akan membalas setiap orang menurut perbuatannya, yaitu hidup kekal kepada mereka

yang dengan tekun berbuat baik, mencari kemuliaan, kehormatan dan ketidakbinasaan, tetapi murka dan kegeraman kepada mereka yang mencari kepentingan sendiri, yang tidak taat kepada kebenaran, melainkan taat kepada kelaliman.

Penderitaan dan kesengsaraan akan menimpa setiap orang yang berbuat jahat, pertama-tama orang Yahudi dan juga orang Yunani, tetapi kemuliaan, kehormatan dan damai sejahtera akan diperoleh semua orang yang berbuat baik, pertama-tama orang Yahudi, dan juga orang Yunani. Sebab Allah tidak memandang muka.

Sebab semua orang yang berdosa tanpa hukum Taurat akan binasa tanpa hukum Taurat; dan semua orang yang berdosa di bawah hukum Taurat akan dihakimi berdasarkan hukum Taurat. Karena bukanlah orang yang mendengar hukum Taurat yang benar di hadapan Allah, tetapi orang yang melakukan hukum Tauratlah yang akan dibenarkan.

Sebab apabila bangsa-bangsa lain yang tidak memiliki hukum Taurat oleh dorongan diri sendiri melakukan apa yang dituntut hukum Taurat, maka mereka menjadi hukum Taurat bagi diri mereka sendiri, walaupun mereka tidak memiliki hukum Taurat. Dengan itu mereka menunjukkan bahwa isi hukum Taurat ada tertulis di dalam hati mereka dan suara hati mereka turut bersaksi dan pikiran mereka saling menuduh atau saling membela. Hal itu akan tampak pada hari bilamana Allah, melalui Kristus Yesus, akan menghakimi segala sesuatu yang tersembunyi dalam hati manusia, sesuai dengan Injil yang kuberitakan.

Tetapi, jika engkau menyebut dirimu orang Yahudi dan bersandar kepada hukum Taurat, bermegah dalam Allah, dan tahu akan kehendak-Nya, dan oleh karena diajar dalam hukum Taurat, dapat menilai mana yang baik dan mana yang tidak, dan jika engkau yakin bahwa engkau adalah penuntun orang buta dan terang bagi mereka yang di dalam kegelapan, pendidik orang bodoh, dan pengajar orang yang belum dewasa, karena dalam hukum Taurat engkau memiliki perwujudan hikmat dan kebenaran -- lalu bagaimana engkau yang mengajar orang lain, tidakkah engkau mengajar dirimu sendiri? Engkau yang mengajar, "Jangan mencuri," mengapa engkau sendiri mencuri?

Engkau yang berkata, "Jangan berzina," mengapa engkau sendiri berzina? Engkau yang jijik terhadap segala berhala, mengapa engkau sendiri merampok rumah berhala? Engkau bermegah atas hukum Taurat, mengapa engkau sendiri menghina Allah dengan melanggar hukum Taurat itu? Seperti ada tertulis: "Sebab oleh karena kamulah nama Allah dihujat di antara bangsa-bangsa lain."

Sunat memang ada gunanya, jika engkau menaati hukum Taurat; tetapi jika engkau melanggar hukum Taurat, maka sunatmu tidak ada lagi gunanya. Jadi, jika orang yang tak bersunat memperhatikan tuntutan-tuntutan hukum Taurat, bukankah ia dianggap sama dengan orang yang telah disunat? Dan orang yang secara lahiriah tak bersunat tetapi melakukan hukum Taurat, akan menghakimi kamu yang mempunyai hukum tertulis dan sunat tetapi melanggar hukum Taurat.

Sebab orang Yahudi sejati bukanlah orang yang lahiriah Yahudi dan sunat sejati bukanlah sunat yang dilakukan secara lahiriah. Tetapi orang Yahudi sejati ialah orang yang tidak tampak keyahudiannya dan sunat sejati ialah sunat di dalam hati, secara rohani, bukan secara harfiah. Pujian bagi orang seperti itu datang bukan dari manusia, melainkan dari Allah.

Jika demikian, apa kelebihan orang Yahudi dan apa gunanya sunat? Banyak sekali dan di dalam segala hal. Pertama-tama: Sebab kepada merekalah dipercayakan firman Allah.

Jadi bagaimana, jika di antara mereka ada yang tidak setia, dapatkah ketidaksetiaan itu membatalkan kesetiaan Allah? Sekali-kali tidak! Sebaliknya: Allah adalah benar, dan semua manusia pembohong, seperti ada tertulis: "Supaya Engkau ternyata benar dalam segala firman-Mu, dan menang, jika Engkau dihakimi."

Tetapi jika ketidakbenaran kita menunjukkan kebenaran Allah, apa yang akan kita katakan? Tidak adilkah Allah -- aku berkata sebagai manusia -- jika Ia menampakkan murka-Nya? Sekali-kali tidak! Andaikata demikian, bagaimana Allah dapat menghakimi dunia?

Tetapi jika kebenaran Allah oleh dustaku semakin melimpah bagi kemuliaan-Nya, mengapa aku masih dihakimi lagi sebagai orang berdosa? Mengapa kita tidak

berkata, "Marilah kita berbuat jahat, supaya timbul yang baik"? Memang ada fitnahan orang yang mengatakan bahwa kita berkata demikian. Orang semacam itu sudah selayaknya mendapat hukuman.

Jadi, bagaimana? Apakah kita mempunyai kelebihan daripada orang lain? Sama sekali tidak. Sebab di atas telah kita tuduh baik orang Yahudi, maupun orang Yunani bahwa mereka semua ada di bawah kuasa dosa, seperti ada tertulis:

"Tidak ada yang benar, seorang pun tidak. Tidak ada seorang pun yang berakal budi, tidak ada seorang pun yang mencari Allah. Semua orang telah menyeleweng, mereka semua tidak berguna, tidak ada yang berbuat baik, seorang pun tidak. Kerongkongan mereka seperti kubur yang ternganga, lidah mereka merayu-rayu, bibir mereka mengandung bisa. Mulut mereka penuh dengan sumpah serapah, kaki mereka cepat untuk menumpahkan darah. Keruntuhan dan kebinasaan mereka tinggalkan di jalan mereka, dan jalan damai tidak mereka kenal; rasa takut kepada Allah tidak ada pada mereka."

Tetapi kita tahu bahwa segala sesuatu yang tercantum dalam Kitab Taurat ditujukan kepada mereka yang hidup di bawah hukum Taurat, supaya tersumbat setiap mulut dan supaya seluruh dunia berada di bawah penghakiman Allah. Sebab tidak seorang pun yang dapat dibenarkan di hadapan Allah karena melakukan hukum Taurat, karena justru oleh hukum Taurat orang mengenal dosa.

Tetapi sekarang, tanpa hukum Taurat pembenaran oleh Allah telah dinyatakan, seperti yang disaksikan dalam Kitab Taurat dan Kitab-kitab para nabi, yaitu pembenaran oleh Allah melalui iman dalam Yesus Kristus bagi semua orang yang percaya. Sebab tidak ada perbedaan.

Karena semua orang telah berbuat dosa dan kehilangan kemuliaan Allah, dan oleh anugerah-Nya telah dibenarkan dengan cuma-cuma melalui penebusan dalam Kristus Yesus. Kristus Yesus telah ditentukan Allah menjadi jalan perdamaian melalui iman, dalam darah-Nya. Hal ini dibuat-Nya untuk menunjukkan keadilan-Nya, karena Ia telah membiarkan dosa-dosa yang telah terjadi dahulu pada masa kesabaran-Nya. Maksud-Nya ialah untuk menunjukkan keadilan-Nya pada masa ini bahwa Ia adil dan juga membenarkan orang yang percaya kepada Yesus.

Jika demikian, apa dasarnya untuk bermegah? Tidak ada! Berdasarkan azas apa? Berdasarkan azas perbuatankah? Bukan, melainkan berdasarkan azas iman! Karena kami yakin bahwa manusia dibenarkan karena iman, bukan karena melakukan hukum Taurat.

Atau apakah Allah hanya Allah orang Yahudi saja? Bukankah Ia juga Allah bangsa-bangsa lain? Ya, benar. Ia juga Allah bangsa-bangsa lain! Jika Allah memang satu, Dia akan membenarkan baik orang-orang bersunat melalui iman, maupun orang-orang tak bersunat melalui iman. Jika demikian, apakah kami membatalkan hukum Taurat karena iman? Sekali-kali tidak! Sebaliknya, kami meneguhkannya

Jadi, menurut kita, apa yang telah diperoleh Abraham, bapak leluhur jasmani kita? Sebab sekiranya Abraham dibenarkan berdasarkan perbuatannya, maka ia beroleh dasar untuk bermegah, tetapi tidak di hadapan Allah. Sebab apa yang dikatakan nas Kitab Suci? "Lalu percayalah Abraham kepada Allah, maka Allah memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran."

Kepada orang yang bekerja, upahnya tidak diperhitungkan sebagai hadiah, tetapi sebagai haknya. Tetapi kepada orang yang tidak bekerja, namun percaya kepada Dia yang membenarkan orang fasik, imannya diperhitungkan sebagai kebenaran. Seperti juga Daud menyebut berbahagia orang yang dibenarkan Allah bukan berdasarkan perbuatannya: "Berbahagialah orang yang diampuni pelanggaran-pelanggarannya, dan yang ditutupi dosa-dosanya; berbahagialah orang yang dosanya tidak diperhitungkan Tuhan kepadanya."

Apakah ucapan bahagia ini hanya berlaku bagi orang bersunat saja atau juga bagi orang tak bersunat? Sebab telah kami katakan bahwa kepada Abraham iman diperhitungkan sebagai kebenaran. Dalam keadaan mana hal itu diperhitungkan? Sebelum atau sesudah ia disunat? Bukan sesudah disunat, tetapi sebelumnya. Tanda sunat itu diterimanya sebagai meterai kebenaran berdasarkan iman yang ditunjukkannya, sebelum ia bersunat. Demikianlah ia dapat menjadi bapak semua orang tak bersunat yang percaya, supaya kebenaran diperhitungkan kepada mereka, dan juga menjadi bapak orang-orang bersunat, yaitu mereka yang bukan hanya

bersunat, tetapi juga mengikuti jejak iman Abraham, bapak leluhur kita, pada masa ia belum disunat.

Sebab janji kepada Abraham dan keturunannya bahwa ia akan memiliki dunia, bukan berdasarkan hukum Taurat melainkan berdasarkan pembenaran melalui iman. Sebab seandainya mereka yang mengharapkannya dari hukum Taurat, menerima bagian yang dijanjikan Allah, maka sia-sialah iman dan batallah janji itu. Karena hukum Taurat membangkitkan murka, tetapi di mana tidak ada hukum Taurat, di situ tidak ada juga pelanggaran.

Karena itu, janji tersebut berdasarkan iman supaya sesuai dengan anugerah, sehingga janji itu berlaku bagi semua keturunan Abraham, bukan hanya bagi mereka yang hidup dari hukum Taurat, tetapi juga bagi mereka yang hidup dari iman Abraham. Sebab Abraham adalah bapak kita semua -- seperti ada tertulis: "Engkau telah Kutetapkan menjadi bapak banyak bangsa" -- di hadapan Allah yang kepada-Nya ia percaya, yaitu Allah yang menghidupkan orang mati dan menjadikan dengan firman-Nya apa yang tidak ada menjadi ada.

Sebab sekalipun tidak ada dasar untuk berharap, namun Abraham berharap juga dan percaya bahwa ia akan menjadi bapak banyak bangsa, menurut yang telah difirmankan, "Demikianlah banyaknya nanti keturunanmu." Imannya tidak menjadi lemah, walaupun ia mengetahui bahwa tubuhnya sudah mati, karena usianya telah kira-kira seratus tahun, dan bahwa rahim Sara telah tertutup. Tetapi terhadap janji Allah ia tidak bimbang karena ketidakpercayaan, malah ia diperkuat dalam imannya dan ia memuliakan Allah, serta berkeyakinan penuh bahwa Allah berkuasa untuk melaksanakan apa yang telah Ia janjikan. Itulah sebabnya hal itu diperhitungkan kepadanya sebagai kebenaran.

Kata-kata ini, yaitu "hal itu diperhitungkan kepadanya," tidak ditulis untuk Abraham saja, tetapi ditulis juga untuk kita; sebab kepada kita pun Allah memperhitungkannya, karena kita percaya kepada Dia, yang telah membangkitkan Yesus, Tuhan kita, dari antara orang mati, yaitu Yesus, yang telah diserahkan karena pelanggaran kita dan dibangkitkan untuk pembenaran kita.

Sebab itu, kita yang dibenarkan berdasarkan iman, kita hidup dalam damai sejahtera dengan Allah melalui Tuhan kita, Yesus Kristus. Melalui Dia kita juga beroleh jalan masuk oleh iman ke dalam anugerah ini. Di dalam anugerah ini kita berdiri dan kita bermegah dalam pengharapan akan menerima kemuliaan Allah.

Bukan hanya itu saja. Kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketabahan, dan ketabahan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan. Dan pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita.

Karena waktu kita masih lemah, Kristus telah mati untuk kita orang-orang fasik pada waktu yang ditentukan oleh Allah. Sebab tidak mudah seseorang mau mati untuk orang yang benar -- tetapi mungkin untuk orang yang baik ada orang yang berani mati. Akan tetapi, Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita dalam hal ini: Ketika kita masih berdosa, Kristus telah mati untuk kita.

Lebih-lebih, karena kita sekarang telah dibenarkan oleh darah-Nya, kita pasti akan diselamatkan melalui Dia dari murka Allah. Sebab jikalau kita, ketika masih seteru, diperdamaian dengan Allah melalui kematian Anak-Nya, lebih-lebih kita, yang sekarang telah diperdamaian, pasti akan diselamatkan oleh hidup-Nya! Bukan hanya itu saja! Kita malah bermegah dalam Allah melalui Yesus Kristus, Tuhan kita, sebab melalui Dia kita sekarang telah menerima pendamaian itu.

Sebab itu, sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia melalui satu orang, dan melalui dosa itu juga maut, demikianlah maut itu telah menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa. Sebab sebelum hukum Taurat ada, dosa telah ada di dunia. Tetapi dosa itu tidak diperhitungkan kalau tidak ada hukum Taurat. Sungguhpun demikian, maut telah berkuasa dari zaman Adam sampai zaman Musa, juga atas mereka yang tidak berbuat dosa dengan cara yang sama seperti pelanggaran yang telah dibuat oleh Adam, yang adalah gambaran Dia yang akan datang.

Tetapi karunia Allah tidaklah sama dengan pelanggaran Adam. Sebab, jika karena pelanggaran satu orang banyak orang telah jatuh di dalam kuasa maut, jauh lebih

besar lagi anugerah Allah dan karunia-Nya yang dilimpahkan-Nya atas banyak orang karena satu orang, yaitu Yesus Kristus. Dan karunia itu tidak berimbangan dengan dosa satu orang. Sebab penghakiman atas satu pelanggaran itu telah mengakibatkan penghukuman, tetapi pemberian karunia atas banyak pelanggaran itu mengakibatkan pembenaran.

Sebab, jika karena pelanggaran satu orang, maut telah berkuasa melalui satu orang itu, maka terlebih-lebih mereka, yang telah menerima kelimpahan anugerah dan karunia kebenaran, akan hidup dan berkuasa karena satu orang itu, yaitu Yesus Kristus.

Jadi, sama seperti melalui satu pelanggaran banyak orang beroleh penghukuman, demikian pula melalui satu perbuatan kebenaran, banyak orang beroleh pembenaran untuk hidup. Sebab, sama seperti melalui ketidaktaatan satu orang banyak orang telah menjadi orang berdosa, demikian pula melalui ketaatan satu orang banyak orang menjadi orang benar.

Hukum Taurat masuk, dan akibatnya pelanggaran menjadi semakin banyak; tetapi di mana dosa bertambah banyak, di sana anugerah menjadi berlimpah-limpah, supaya, sama seperti dosa berkuasa dalam alam maut, demikian anugerah akan berkuasa melalui pembenaran untuk hidup yang kekal, oleh Yesus Kristus, Tuhan kita.

Jika demikian, apa yang hendak kita katakan? Bolehkah kita bertekun dalam dosa, supaya semakin bertambah anugerah itu? Sekali-kali tidak! Bukankah kita telah mati bagi dosa, bagaimanakah kita masih dapat hidup di dalamnya? Atau tidak tahukah kamu bahwa kita semua yang telah dibaptis dalam Kristus Yesus, telah dibaptis dalam kematian-Nya? Dengan demikian, kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia melalui baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita dimungkinkan hidup dalam hidup yang baru.

Oleh karena kita telah menjadi satu dengan apa yang sama dengan kematian-Nya, maka kita juga akan menjadi satu dengan apa yang sama dengan kebangkitan-Nya. Karena kita tahu bahwa manusia lama kita telah turut disalibkan, supaya tubuh

dosa kita hilang kuasanya, agar jangan kita menghambakan diri lagi kepada dosa. Sebab siapa yang telah mati, ia telah bebas dari dosa.

Jadi, karena kita telah mati dengan Kristus, kita percaya bahwa kita akan hidup juga dengan Dia. Karena kita tahu bahwa sesudah bangkit dari antara orang mati, Kristus tidak mati lagi: Maut tidak berkuasa lagi atas Dia. Sebab Ia mati, yakni mati terhadap dosa, satu kali untuk selama-lamanya; namun Ia hidup, yakni hidup bagi Allah.

Demikianlah hendaknya kamu memandangnya: Bahwa kamu telah mati terhadap dosa, tetapi kamu hidup bagi Allah dalam Kristus Yesus. Sebab itu, hendaklah dosa jangan berkuasa lagi di dalam tubuhmu yang fana, supaya kamu jangan lagi menuruti keinginannya.

Janganlah kamu menyerahkan anggota-anggota tubuhmu kepada dosa untuk dipakai sebagai senjata kelaliman, tetapi serahkanlah dirimu kepada Allah sebagai orang-orang, yang dahulu mati, tetapi sekarang hidup. Dan serahkanlah anggota-anggota tubuhmu kepada Allah untuk menjadi senjata-senjata kebenaran. Sebab dosa tidak akan berkuasa lagi atas kamu, karena kamu tidak berada di bawah hukum Taurat, tetapi di bawah anugerah.

Jadi bagaimana? Apakah kita akan berbuat dosa, karena kita tidak berada di bawah hukum Taurat, tetapi di bawah anugerah? Sekali-kali tidak! Apakah kamu tidak tahu bahwa apabila kamu menyerahkan dirimu kepada seseorang sebagai hamba untuk menaatinya, kamu adalah hamba orang itu, yang harus kamu taati, entah itu dosa yang memimpin kamu kepada kematian, entah itu ketaatan yang memimpin kamu kepada kebenaran?

Tetapi syukurlah kepada Allah! Dahulu memang kamu hamba dosa, tetapi sekarang kamu dengan segenap hati telah menaati pengajaran yang telah diteruskan kepadamu. Kamu telah dimerdekakan dari dosa dan menjadi hamba kebenaran. Secara manusia aku mengatakan hal ini karena kelemahan kamu sebagai manusia.

Sebab sama seperti kamu telah menyerahkan anggota-anggota tubuhmu menjadi hamba kecemaran dan kedurhakaan yang membawa kamu kepada kedurhakaan, demikian pula kamu sekarang harus menyerahkan anggota-anggota tubuhmu

menjadi hamba kebenaran yang membawa kamu kepada pengudusan. Sebab waktu kamu hamba dosa, kamu bebas dari kebenaran. Buah apakah yang kamu petik dari semuanya itu yang menyebabkan kamu merasa malu sekarang? Kesudahan semuanya itu ialah kematian.

Tetapi sekarang, setelah kamu dimerdekakan dari dosa dan setelah kamu menjadi hamba Allah, kamu beroleh buah yang membawa kamu kepada pengudusan dan sebagai kesudahannya ialah hidup yang kekal. Sebab upah dosa ialah maut, tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.

Apakah kamu tidak tahu, Saudara-saudara -- sebab aku berbicara kepada mereka yang mengetahui hukum -- bahwa hukum berkuasa atas seseorang selama orang itu hidup? Sebab seorang istri terikat oleh hukum kepada suaminya selama suaminya itu hidup. Akan tetapi apabila suaminya itu mati, bebaslah ia dari hukum yang mengikatnya kepada suaminya itu. Jadi, selama suaminya hidup ia dianggap berzina, kalau ia menjadi istri laki-laki lain; tetapi jika suaminya telah mati, ia bebas dari hukum, sehingga ia tidaklah berzina, kalau ia menjadi istri laki-laki lain.

Sebab itu, Saudara-saudaraku, kamu juga telah mati terhadap hukum Taurat melalui tubuh Kristus, supaya kamu menjadi milik orang lain, yaitu milik Dia, yang telah dibangkitkan dari antara orang mati, agar kita berbuah bagi Allah. Sebab waktu kita masih hidup di dalam daging, hawa nafsu dosa, yang dirangsang oleh hukum Taurat, bekerja dalam anggota-anggota tubuh kita, sehingga kita berbuah bagi maut. Tetapi sekarang kita telah dibebaskan dari hukum Taurat, sebab kita telah mati bagi dia, yang mengurung kita, sehingga kita sekarang melayani dalam keadaan baru menurut Roh dan bukan dalam keadaan lama menurut huruf hukum Taurat.

Jika demikian, apa yang hendak kita katakan? Apakah hukum Taurat itu dosa? Sekali-kali tidak! Sebaliknya, justru melalui hukum Taurat aku telah mengenal dosa. Karena aku juga tidak tahu apa itu keinginan, kalau hukum Taurat tidak mengatakan, "Jangan mengingini!" Tetapi dengan perintah itu dosa mendapat kesempatan untuk membangkitkan di dalam diriku rupa-rupa keinginan; sebab tanpa hukum Taurat dosa mati.

Dahulu tanpa hukum Taurat, aku hidup. Akan tetapi, sesudah datang perintah itu, dosa mulai hidup, sebaliknya aku mati. Perintah yang seharusnya membawa kepada hidup, ternyata bagiku justru membawa kepada kematian. Sebab dengan perintah itu, dosa mendapat kesempatan untuk menipu aku dan dengan perintah itu ia membunuh aku. Jadi, hukum Taurat adalah kudus, dan perintah itu juga adalah kudus, benar dan baik.

Jika demikian, apakah yang baik itu menjadi kematian bagiku? Sekali-kali tidak! Tetapi supaya nyata bahwa ia adalah dosa, maka dosa mempergunakan yang baik untuk mendatangkan kematian bagiku, supaya dengan perintah itu dosa lebih nyata lagi keadaannya sebagai dosa. Sebab kita tahu bahwa hukum Taurat bersifat rohani, tetapi aku bersifat daging, terjual di bawah kuasa dosa. Sebab apa yang aku lakukan, aku tidak tahu.

Karena bukan apa yang aku kehendaki yang aku lakukan, tetapi apa yang aku benci, itulah yang aku lakukan. Jadi, jika aku melakukan apa yang tidak aku kehendaki, aku menyetujui bahwa hukum Taurat itu baik. Kalau demikian bukan aku lagi yang melakukannya, tetapi dosa yang ada di dalam aku.

Sebab aku tahu bahwa di dalam aku, yaitu di dalam aku sebagai yang bersifat daging, tidak ada sesuatu yang baik. Sebab menghendaki yang baik memang ada padaku, tetapi melakukan apa yang baik, tidak. Sebab bukan apa yang aku kehendaki, yaitu yang baik, yang aku lakukan, melainkan apa yang tidak aku kehendaki, yaitu yang jahat, yang aku lakukan. Jadi, jika aku melakukan apa yang tidak aku kehendaki, maka bukan lagi aku yang melakukannya, tetapi dosa yang tinggal di dalam aku.

Demikianlah aku dapati hukum ini: Jika aku ingin melakukan apa yang baik, yang jahat itu ada padaku. Sebab di dalam batinku aku suka akan hukum Allah, tetapi di dalam anggota-anggota tubuhku aku melihat hukum lain yang berjuang melawan hukum akal budiku dan membuat aku menjadi tawanan hukum dosa yang ada di dalam anggota-anggota tubuhku. Aku, manusia celaka! Siapa yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini? Syukur kepada Allah melalui Yesus Kristus, Tuhan kita!

Jadi, aku sendiri melayani hukum Allah hanya dengan akal budiku, sedangkan sebagai manusia yang bersifat daging aku melayani hukum dosa.

Oleh sebab itu, sekarang sama sekali tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus. Sebab hukum Roh yang memberi hidup telah memerdekakan engkau dalam Kristus Yesus dari hukum dosa dan hukum maut. Sebab apa yang tidak mungkin dilakukan hukum Taurat karena tidak berdaya oleh daging, telah dilakukan oleh Allah. Dengan mengutus Anak-Nya sendiri sama seperti manusia yang berdosa dan untuk menghapuskan dosa, Ia telah menjatuhkan hukuman atas dosa di dalam daging, supaya tuntutan hukum Taurat digenapi di dalam kita yang tidak hidup menurut daging, tetapi menurut Roh.

Sebab mereka yang hidup menurut daging, memikirkan hal-hal yang dari daging; mereka yang hidup menurut Roh, memikirkan hal-hal yang dari Roh. Karena keinginan daging adalah maut, tetapi keinginan Roh adalah hidup dan damai sejahtera. Sebab keinginan daging adalah perseteruan terhadap Allah, karena keinginan itu tidak takluk kepada hukum Allah; hal ini memang tidak mungkin baginya. Mereka yang hidup dalam daging, tidak mungkin berkenan kepada Allah.

Tetapi kamu tidak hidup dalam daging, melainkan dalam Roh, jika memang Roh Allah tinggal di dalam kamu. Tetapi jika orang tidak memiliki Roh Kristus, ia bukan milik Kristus. Tetapi jika Kristus di dalam kamu, maka tubuh memang mati karena dosa, tetapi roh adalah kehidupan oleh karena pembenaran. Jika Roh Dia, yang telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati, tinggal di dalam kamu, maka Ia, yang telah membangkitkan Kristus Yesus dari antara orang mati, akan menghidupkan juga tubuhmu yang fana itu oleh Roh-Nya yang tinggal di dalam kamu.

Jadi, Saudara-saudara, kita adalah orang berutang, tetapi bukan kepada daging, supaya hidup menurut daging. Sebab, jika kamu hidup menurut daging, kamu akan mati; tetapi jika oleh Roh kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup. Semua orang, yang dipimpin Roh Allah, adalah anak Allah. Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Allah. Oleh Roh itu kita berseru, "Ya Abba, ya Bapa!" Roh itu sendiri bersaksi bersama-sama dengan roh kita bahwa kita adalah anak-anak Allah.

Jika kita adalah anak, maka kita juga adalah ahli waris, maksudnya orang-orang yang berhak menerima janji-janji Allah, yang akan menerimanya bersama-sama dengan Kristus, yaitu jika kita menderita bersama-sama dengan Dia, supaya kita juga dipermuliakan bersama-sama dengan Dia.

Sebab aku yakin bahwa penderitaan zaman sekarang ini tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan kepada kita. Sebab dengan sangat rindu seluruh makhluk menantikan saat anak-anak Allah akan dinyatakan. Karena seluruh makhluk telah ditaklukkan kepada kesia-siaan, bukan oleh kehendaknya sendiri, tetapi oleh kehendak Dia, yang telah menaklukkannya, tetapi dalam pengharapan, karena makhluk itu sendiri juga akan dimerdekakan dari perbudakan kebinasaan dan masuk ke dalam kemerdekaan dan kemuliaan anak-anak Allah.

Sebab kita tahu bahwa sampai sekarang segala makhluk sama-sama mengeluh dan sama-sama merasa sakit bersalin. Bukan hanya mereka saja, tetapi kita yang telah menerima karunia sulung Roh, kita juga mengeluh dalam hati kita sambil menantikan pengangkatan sebagai anak, yaitu pembebasan tubuh kita. Sebab kita diselamatkan dalam pengharapan. Tetapi pengharapan yang dilihat, bukan pengharapan lagi; sebab bagaimana orang masih mengharapkan apa yang dilihatnya? Tetapi, jika kita mengharapkan apa yang tidak kita lihat, kita menantikannya dengan tekun.

Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita; sebab kita tidak tahu, bagaimana sebenarnya harus berdoa; tetapi Roh sendiri menyampaikan permohonan kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan. Dan Allah yang menyelidiki hati nurani, mengetahui maksud Roh itu, yaitu bahwa Ia, sesuai dengan kehendak Allah, memohon untuk orang-orang kudus.

Kita tahu sekarang bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah. Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambar Anak-Nya, supaya Ia, Anak-Nya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara. Mereka yang ditentukan-Nya dari semula, mereka itu juga dipanggil-Nya.

Mereka yang dipanggil-Nya, mereka itu juga dibenarkan-Nya. Mereka yang dibenarkan-Nya, mereka itu juga dimuliakan-Nya.

Sebab itu, apa yang akan kita katakan tentang semuanya itu? Jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita? Ia, yang tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri, tetapi yang menyerahkan-Nya bagi kita semua, bagaimana mungkin Ia tidak mengaruniakan segala sesuatu kepada kita bersama-sama dengan Dia? Siapakah yang akan menggugat orang-orang pilihan Allah? Allah, yang membenarkan mereka? Siapakah yang akan menghukum mereka? Kristus Yesus, yang telah mati? Bahkan lebih lagi: Yang telah bangkit, yang juga duduk di sebelah kanan Allah, yang malah menjadi Pembela bagi kita? Siapakah yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus? Penindasan atau kesengsaraan atau penganiayaan, atau kelaparan atau ketelanjangan, atau bahaya, atau pedang? Seperti ada tertulis:

"Oleh karena Engkau kami ada dalam bahaya maut sepanjang hari, kami telah dianggap sebagai domba-domba sembelihan." Tetapi dalam semuanya itu kita lebih daripada orang-orang yang menang, melalui Dia yang telah mengasihi kita. Sebab aku yakin bahwa baik maut maupun hidup, baik malaikat-malaikat maupun pemerintah-pemerintah, baik yang ada sekarang maupun yang akan datang, atau kuasa-kuasa, baik yang di atas maupun yang di bawah, ataupun sesuatu makhluk lain, tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.

Firman itu baik. Saya enggan melakukan ini untuk beberapa alasan. Saya tahu bahwa niat saya akan dipertanyakan. Namun saya percaya bahwa Firman adalah sedemikian penting dalam gereja pada masa kini. Dan saya tahu bahwa beberapa dari antara anda berpikir, "Tentu itu bagus – tetapi saya tidak dapat melakukannya. Saya tidak dapat menghafal Kitab Suci. Saya tahu bahwa banyak di antara kita memiliki kemampuan yang berbeda dalam perihal menghafal. Itu adalah karunia.

Sebelum anda keluar dan mengatakan, "Saya tidak dapat menghafal Kitab Suci seperti itu," biarkan saya mengingatkan anda akan Mazmur 19:10 yang mengatakan bahwa, "Firman Allah adalah lebih indah daripada emas, daripada emas tua," dan saya tahu bahwa seandainya saya memberikan 1.000 dolar kepada setiap orang dari antara anda untuk setiap ayat yang dapat anda hafalkan pada hari ini, anda dengan cukup cepat akan dapat belajar menghafalnya. Mengapa? Karena anda akan menerima sesuatu.

Firman adalah lebih indah daripada emas. Apakah bagi anda Firman itu lebih indah daripada uang? Apakah lebih indah?

Sebelum anda bahkan mulai berpikir bahwa merupakan satu hal yang besar untuk menghafal beberapa pasal dari Kitab Suci, Saya ingin memberitahu kepada anda apa yang ditulis dalam satu artikel yang saya baca baru-baru ini dalam majalah *Newsweek*. Artikel ini berbicara tentang siswa-siswa Muslim yang bersekolah di Afghanistan yang berusia lima atau enam tahun. Mereka masuk dalam satu proses yang akan berlanjut sampai mereka berusia 13 atau 14 tahun saat mereka sudah akan dapat menghafal seluruh isi Alquran, kitab suci umat Islam.

Mereka bukan hanya menghafalnya, tetapi juga siswa-siswa ini datang ke sekolah dan mereka dapat berbicara dalam bahasa-bahasa lain, misalnya bahasa Urdu atau bahasa Pashto; mereka datang ke sekolah-sekolah ini dan mereka belajar menghafal kata-kata dalam Alquran dalam bahasa Arab karena inilah bahasa asli yang digunakan dalam kitab suci mereka.

Saya ingin agar anda membayangkan bersama saya untuk sesaat apa yang diperlukan bagi gereja untuk mengatakan bahwa kita akan mulai menghafal Perjanjian Baru. Dan bukan hanya menghafal Perjanjian Baru; kita akan mulai menghafalnya dalam bahasa Yunani. Jadi anda mulai masuk ke dalam proses itu untuk beberapa tahun, anda menghafal Perjanjian Baru dalam bahasa Yunani. Dan ketika anda selesai, tugas anda untuk menghafal sebenarnya baru dimulai, lalu anda mengatakan bahwa kita akan menghafal lagi Perjanjian Lama dalam bahasa Ibrani. Dan anda berkata, "David, ini tidak masuk akal. Jelas bahwa kita tidak akan dapat melakukannya. Kita bahkan tidak dapat melakukannya dalam bahasa Inggris."

Menurut saya kita perlu bertanya, jika mereka mempunyai komitmen untuk menghafal kata-kata yang diperuntukkan bagi seorang allah yang palsu, bagaimana komitmen tersebut dikaitkan dengan anda dan saya yang memiliki kata-kata yang berasal dari Dia yang adalah satu-satunya Allah yang benar?

Tuhan, curahkanlah Roh-Mu atas gereja ini, agar kami dapat mengalami satu pembaruan kembali dalam ketakutan dan penghormatan dan kekaguman akan Firman-Mu; bahkan pada saat ini, entah kami berlutut dengan wajah ke tanah karena kami bertobat dari dosa kami, atau kami bersyukur dalam penghiburan Firman-Mu. Tuhan, bangkitkanlah satu gereja bahkan pada saat ini yang kagum akan Firman-Mu dan yang memberi respon terhadap Firman-Mu.